

**Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab**

P-ISSN: 2442-8353 | E-ISSN: 2685-2209

**STUDI KOMPARATIF TERJEMAHAN BUKU MULAKHKHAS{  
QAWA'ID AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH KARYA FUAD NI'MAH  
OLEH ABU AHMAD DAN QUILLBOT.AI**

**Muchammad Rizqi Aminudin, Syihabbudin, Mia Nurmala**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding E-mail: [rizqiaminudin@upi.edu](mailto:rizqiaminudin@upi.edu)

---

**ABSTRACT**

This study aims to compare the translation quality of Arabic texts from *Mulakhkhas Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* by Fuad Ni'mah, translated by Abu Ahmad Al-Mutarjim and by the machine translation tool QuillBot Ai. A qualitative descriptive approach is employed, using Peter Newmark's translation theory as the analytical framework, particularly focusing on the aspects of accuracy, acceptability, and clarity. The data consists of vocabulary and sentence structures analyzed to evaluate how well each translator conveys the original meaning of the text into Indonesian. The findings reveal that the human translator performs better in preserving the context, structure, and intended meaning of the original text. In contrast, QuillBot.Ai tends to produce meaning distortion and lacks conformity to proper linguistic norms in Indonesian. This suggests that although machine translation can assist in translation tasks, human intervention remains crucial, especially in translating scientific and religious texts. This study contributes to the understanding of the limitations of machine translation and recommends further research into human-machine collaboration in translation practices.

**Keywords:** *Artificial Intelligence, Translation, Translation Quality*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

---

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang penerjemahan bahasa. Disamping itu, kemajuan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) telah memunculkan berbagai aplikasi yang bertujuan mempermudah proses penerjemahan. Quillbot.Ai mulai menjadi opsi yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Meskipun awalnya berfungsi sebagai alat parafrase, Quillbot.Ai telah berkembang menjadi sistem penerjemahan otomatis yang mampu menangani berbagai teks dengan beragam tingkat kompleksitas, menurut Ahmed tetap saja dibutuhkan keterlibatan penerjemah untuk mendapatkan hasil yang sesuai seperti keinginan (Ennouari & Houssaini, 2025) Quillbot.Ai juga menyediakan dukungan multibahasa dan kemampuan adaptasi terhadap gaya menulis (Bareq Raad Raheem dkk., 2023). Menurut Amanda bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran gramatika Arab sangat menjanjikan, namun tetap membutuhkan koreksi manual untuk hasil yang akurat (Maulidiya dkk., 2024).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki sistem morfologi dan sintaksis yang kompleks serta kaya akan nuansa semantik dan idiomatik. Struktur kalimatnya bergantung pada *ī'rāb*, pola derivasi dan konteks sosial-budaya. Oleh karena itu, penerjemahan teks Arab, terutama yang bersifat ilmiah atau keagamaan, memerlukan pemahaman bahasa yang kuat serta sensitivitas terhadap konteks. Sayangnya, sistem AI masih sering mengalami kendala dalam menjaga keutuhan makna dan kesesuaian semantik dengan teks aslinya (Sultan dkk., 2021).

Salah satu karya ilmiah yang memiliki tantangan tinggi dalam penerjemahan adalah kitab *Mulakhkhas Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah. Kitab ini banyak digunakan dalam pengajaran tata bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan (Ramadhani, 2022). Karena memuat terminologi linguistik Arab klasik, proses penerjemahannya membutuhkan kepekaan terhadap makna teknis dan struktur ilmiah. Terjemahan yang hanya bersifat literal berisiko mereduksi makna yang ingin disampaikan oleh penulis aslinya (Arffman, 2012).

Sebagai perbandingan, digunakan hasil terjemahan dari Abu Ahmad al-Mutarjim, yang dikenal memiliki pendekatan materi yang sistematis (Prasetiadi, 2020). Gaya ini dinilai mampu menjaga makna sambil tetap mempertahankan keterbacaan dalam bahasa Indonesia. Di sisi lain, hasil penerjemahan AI seperti Quillbot cenderung leksikal dan mengabaikan konteks, yang bisa menimbulkan kesenjangan makna (Baker., 2016).

Penelitian ini mencoba untuk membandingkan kualitas hasil terjemahan Quillbot.Ai terhadap kitab *Mulakhkhas Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* dan

membandingkannya dengan hasil terjemahan Abu Ahmad. Penilaian dilakukan dengan berlandaskan pada teori Peter Newmark yang menyoroiti tiga aspek utama, yaitu keberterimaan, keakuratan, dan kejelasan. Keberterimaan mengacu pada apakah hasil terjemahan dapat diterima secara alami oleh pembaca, keakuratan menyangkut sejauh mana pesan dari teks sumber tersampaikan, sedangkan kejelasan menilai sejauh mana teks dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dalam menerjemahkan unsur budaya, seorang penerjemah harus mengambil keputusan kritis yang mempertimbangkan tiga aspek ini secara seimbang (Sassani, 2023). Menurut Saukani bahwa metode komunikatif yang selaras dengan tiga aspek tadi bertujuan agar hasil terjemahan dapat dipahami dengan mudah, berterima secara budaya, serta tidak menyimpang dari maksud teks sumber (Saukani et al., 2023).

Dalam menilai keberhasilan AI dalam menerjemahkan teks Arab, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif dengan strategi interpretatif terhadap hasil terjemahan. Penelitian ini tidak semata-mata ingin menilai kemampuan teknis AI, tetapi juga mengkaji bagaimana makna, struktur, dan konteks dalam teks Arab mampu dipertahankan oleh mesin penerjemah (Adolph, 2016).

Berbagai studi mendukung pentingnya evaluasi seperti ini. House menekankan bahwa keberhasilan terjemahan tidak hanya terletak pada struktur tetapi juga fungsi komunikatif (samsul bahri, 2016). Koehn mengingatkan bahwa bahkan model neural machine translation pun masih memiliki kelemahan saat menangani teks panjang (Moorkens dkk., 2024). Ethelb menambahkan bahwa pendekatan tematik sangat penting dalam menjaga makna dalam teks ilmiah (Ethelb, 2019).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas bahasa Arab (Isbah, 2023) dan pentingnya akurasi dalam menerjemahkan teks ilmiah, penelitian ini berharap bisa memberi kontribusi bagi pengembangan studi penerjemahan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu, temuan dari studi ini diharapkan menjadi bahan acuan yang berguna bagi pengembang AI maupun institusi pendidikan dalam memilih metode penerjemahan yang berkualitas.

Peter Newmark dalam *A Textbook of Translation* (Dong, 2022) mengemukakan teori penerjemahan yang membedakan antara semantic translation dan communicative translation. Semantic translation berfokus pada upaya mempertahankan makna konteks asli seakurat mungkin dalam batasan struktur gramatikal bahasa target, sementara communicative translation bertujuan menyampaikan pesan kepada pembaca bahasa target secara lebih efektif dan komunikatif, dengan tetap menjaga kejelasan dan kemudahan pemahaman. Kualitas penerjemahan, menurut Newmark, sangat bergantung pada jenis teks dan tujuan komunikatifnya. Dalam teks informatif,

penerjemahan harus mampu menyampaikan fakta secara tepat dan akurat. Pada teks vokatif, seperti iklan atau ajakan, fokus utama adalah keberhasilan dalam membujuk dan menggerakkan pembaca. Sementara itu, pada teks ekspresif, seperti karya sastra, keseimbangan antara bentuk dan isi menjadi aspek yang sangat penting.

Newmark juga menekankan bahwa kualitas penerjemahan dapat dinilai melalui aspek keakuratan, keberterimaan, dan kejelasan. Keakuratan dalam konteks ini mencakup akurasi referensial, yaitu sejauh mana fakta dan informasi dalam teks sumber dipertahankan, serta akurasi pragmatis yang berkaitan dengan seberapa efektif tujuan komunikatif teks tercapai dalam bahasa target. Ia mengingatkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks budaya bahasa sasaran sangat penting untuk menjaga keberterimaan dan kejelasan pesan. Menurut Newmark, tidak ada terjemahan yang benar-benar sempurna atau mutlak, yang ada adalah upaya terus-menerus untuk menghasilkan terjemahan yang setia terhadap makna sumber, efektif dalam tujuan komunikatifnya, serta dapat diterima secara alami oleh pembaca sasaran. Dengan demikian, penerjemahan yang berkualitas adalah penerjemahan yang mampu menyampaikan pesan secara akurat, dapat dipahami dengan jelas, dan diterima dalam konteks budaya bahasa target tanpa menghilangkan keunikan dan esensi teks aslinya (Dwwhqwlrq dkk., n.d.).

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan judul "Studi Komparatif penerjemahan buku *Mulakhkhas{ Qawa>'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah oleh Abu Ahmad Al Mutarjim dan Quillbot.AI" ialah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data dokumentasi. Pendekatan deskriptif kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis perbandingan penerjemahan buku tersebut secara mendalam, tanpa membatasi diri pada angka atau statistik, melainkan fokus pada pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Data dokumentasi yang digunakan berupa teks asli buku *Mulakhkhas{ Qawa>'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah terjemahan oleh Abu Ahmad Al Mutarjim, dan terjemahan oleh Quillbot.AI. Analisis perbandingan akan dilakukan dengan membandingkan berbagai aspek penerjemahan seperti keakuratan, keberterimaan, dan kejelasan dari kedua terjemahan tersebut.

Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data dari sumber dokumentasi, analisis teks secara mendalam untuk mengidentifikasi perbandingan antara kedua terjemahan, serta interpretasi hasil analisis untuk menyimpulkan temuan penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang

berharga terkait kualitas penerjemahan buku menggunakan metode tradisional oleh manusia dan metode yang didukung oleh teknologi AI.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yakni memilih bagian teks yang dianggap representatif untuk analisis perbandingan penerjemahan. Bagian teks yang dipilih dalam penelitian ini adalah bagian pendahuluan pada kitab *Mulakhkhas{ Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* dari halaman 17 sampai 18. Pemilihan bagian ini didasarkan pada asumsi bahwa bagian tersebut akan memperlihatkan perbedaan signifikan antara penerjemahan manual dan berbasis mesin terdapat 253 kata dalam muqadimah yang akan digunakan dalam kitab bahasa arab *Mulakhkhas{ Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Hasil penerjemahan kitab yng di terjemahkan oleh Abu Ahmad Al Mutarjim 309 kata dan 255 kata hasil penerjemahan Quillbot.Ai.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sekarang sudah banyak kecerdasan buatan digunakan sebagai sarana untuk memudahkan segala pekerjaan. Termasuk juga dalam menerjemahkan teks, banyak mesin penerjemahan atau kecerdasan buatan (AI) bermunculan untuk membantu manusia dalam kemahiran berbahasa (Harahap, 2014). Penerjemahan menggunakan kecerdasan buatan kini sudah sering digunakan, tetapi penerjemahan menggunakan kecerdasan buatan tetap memiliki masalah dalam penerjemahan sebuah buku seperti dalam aspek linguistik. Maka dari itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana kualitas penerjemahan kecerdasan buatan jika dibandingkan dengan penerjemahan buku, dengan menggunakan teori dari Peter Newmark yang berfokus pada aspek keakuratan, keberterimaan, dan kejelasan.

Peran AI tidak sekedar sebagai sarana belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun juga meningkatkan rasa senang, keterterikan, dan perhatian siswa dalam belajar (Empati dkk., 2024).

Seperti yang sudah umum diketahui bahwasanya ada empat keterampilan dalam belajar bahasa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Mulyati, 2015). Maka dari itu penerjemahan menggunakan kecerdasan buatan diharapkan dapat memberi dampak positif dalam pembelajaran bahasa. Berikut teks bahasa arab yang diambil dari buku *Mulakhkhas{ Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* yang akan menjadi sampel untuk penelitian ini:

مُقَدِّمَةٌ

أَقْسَامُ الْكَلِمَةِ الْعَرَبِيَّةِ

النَّحْوُ قَوَاعِدٌ يُعْرَفُ بِهَا وَظَيْفَةٌ كُلُّ كَلِمَةٍ دَاخِلِ الْجُمْلَةِ، وَضَبْطٌ أَوْ آخِرِ كَلِمَاتٍ، وَكَيْفِيَّةٌ إِعْرَابِيَّةٌ. وَتَنْقَسِمُ الْكَلِمَةُ الْعَرَبِيَّةُ ثَلَاثَةً أَقْسَامًا: اسْمٌ - فِعْلٌ - حَرْفٌ

١. الإِسْمُ:

هُوَ كُلُّ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى إِنْسَانٍ أَوْ حَيَوَانٍ أَوْ نَبَاتٍ أَوْ جَمَادٍ أَوْ مَكَانٍ أَوْ زَمَانٍ أَوْ صِفَةٍ أَوْ مَعْنَى مُجَرَّدٍ مِنَ الزَّمَانِ.

مِثْلُ: رَجُلٌ (إِنْسَانٌ) - أَسَدٌ (حَيَوَانٌ) - زَهْرَةٌ (نَبَاتٌ) - حَائِطٌ (جَمَادٌ) - قَاهِرَةٌ (مَكَانٌ) - شَهْرٌ (زَمَانٌ) - نَظِيفٌ (صِفَةٌ) - إِسْتِقْلَالٌ (مَعْنَى مُجَرَّدٌ مِنَ الزَّمَانِ)

وَيَتَمَيَّزُ الإِسْمُ عَنِ غَيْرِهِ مِنَ الْكَلِمَاتِ فِي أَنَّهُ:

١. يُمَكِّنُ تَنْوِينُهُ (مِثْلُ: رَجُلٌ - كِتَابٌ - شَجْرَةٌ)
  ٢. يُمَكِّنُ إِدْخَالَ الِ عَلَيْهِ (مِثْلُ: الرَّجُلُ - الْكِتَابُ - الشَّجْرَةُ)
  ٣. يُمَكِّنُ إِدْخَالَ حَرْفِ النِّدَاءِ عَلَيْهِ (مِثْلُ: يَا رَجُلُ - يَا مُحَمَّدُ).
  ٤. يُمَكِّنُ جَرُّهُ بِحُرُوفِ الْجَرِّ أَوْ بِالْإِضَافَةِ (مِثْلُ: عَلَى الشَّجْرَةِ - غُصْنُ الشَّجْرَةِ).
  ٥. يُمَكِّنُ الإِسْنَادَ إِلَيْهِ أَيْ الإِخْبَارَ عَنْهُ (مِثْلُ: الْكِتَابُ مُفِيدٌ)
- كَفَى أَنْ تَقْبَلَ الْكَلِمَةُ عَلَامَةً وَاحِدَةً أَوْ أَكْثَرَ مِنْ هَذِهِ الْعَلَامَاتِ لِتَكُونَ اسْمًا
٢. الْفِعْلُ:

هُوَ كُلُّ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى حُدُوثِ شَيْءٍ فِي زَمَنِ خَاصٍّ (مِثْلُ: كَتَبَ - يَجْرِي - اسْمَعُ).

وَيَتَمَيَّزُ الْفِعْلُ عَنِ غَيْرِهِ مِنَ الْكَلِمَاتِ فِي أَنَّهُ يُمَكِّنُ:

- اتِّصَالَهُ بِتَاءِ الْفَاعِلِ (مِثْلُ: كَتَبَ - شَكَرْتَ).
- اتِّصَالَهُ بِتَاءِ التَّأْنِيثِ (مِثْلُ: كَتَبَتْ - تَكْتُبُ).
- اتِّصَالَهُ بِتَاءِ الْمُخَاطَبَةِ. (مِثْلُ: تَكْتُبِينَ - اشْكُرِي).
- اتِّصَالَهُ بِنُونِ التَّوَكِيدِ (مِثْلُ: لِيَكْتُبَنَّ - اشْكُرَنَّ).

٣. الحَرْفُ :

هُوَ كُلُّ كَلِمَةٍ لَيْسَ لَهَا مَعْنَى إِلَّا مَعَ غَيْرِهَا.

مِثْلُ: فِي - أَنْ - هَلْ - لَمْ

Fokus utama analisis ini terletak pada aspek keakuratan makna, kejelasan struktur kalimat, dan keberterimaan hasil terjemahan di dalam konteks bahasa Indonesia. Sehingga dapat diketahui sejauh mana kecerdasan buatan mampu menandingi kualitas hasil terjemahan yang dilakukan secara manual dan berbasis keilmuan. Berikut analisis perbandingan penerjemahan Quillbot.Ai dan Penerjemahan kitab yang akan dibagi menjadi beberapa bagian supaya dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis teks.

### Bagian Pertama

مُقَدِّمَةٌ

أَقْسَامُ الْكَلِمَةِ الْعَرَبِيَّةِ

النَّحْوُ قَوَاعِدٌ يُعْرَفُ بِهَا وَظَيْفَةٌ كُلُّ كَلِمَةٍ دَاخِلَ الْجُمْلَةِ، وَضَبْطٌ أَوْ آخِرِ كَلِمَاتٍ، وَكَيْفِيَّةٌ

إِعْرَابُهَا. وَتَنْقَسِمُ الْكَلِمَةُ الْعَرَبِيَّةُ ثَلَاثَةً أَقْسَامٍ: اسْمٌ - فِعْلٌ - حَرْفٌ

Penerjemahan Quillbot.Ai

“Pendahuluan

Bagian-bagian kata dalam bahasa Arab

النحو adalah aturan yang menjelaskan fungsi setiap kata dalam kalimat, pengaturan akhir kata-kata, dan cara menguraikannya.

Kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian: nama - kata kerja - huruf.”

Penerjemahan Kitab

Mukadimah

Pembagian kata dalam Bahasa arab

*Nahwu* adalah kaidah yang digunakan untuk mengetahui jabatan setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir dan mengetahui tata cara meng- *i'rāb* -nya.

### Hasil Analisis

Ditemukan bahwa Quillbot.Ai menggunakan pendekatan yang cenderung literal dan lebih komunikatif di beberapa bagian. Terjemahan ini secara umum mudah

dipahami, tetapi kurang tepat dalam istilah teknis. Misalnya, “cara menguraikannya” tidak cukup representatif untuk istilah “إعرابها”, yang dalam konteks *nahwu* memiliki makna yang sangat spesifik, yaitu yaitu keadaan dimana suatu kalimat dapat mengalami perubahan harakat akhir dan kalimat yang demikian disebut *mu'rab* (Umar, 2018). Selain itu, frasa "nama - kata kerja - huruf" terdengar sangat harfiah, dibandingkan istilah teknis dalam keilmuan bahasa Arab seperti "*isim - fi'il - harf*". Sedangkan hasil penerjemahan kitab lebih sesuai dengan pendekatan semantik. Penerjemahan semantik bersifat *source-text oriented*, artinya penerjemah berusaha mempertahankan struktur sintaksis, posisi klausa, dan makna kontekstual sedekat mungkin dengan teks aslinya. Pendekatan ini menuntut keakuratan tinggi, menjadikannya cocok untuk teks ilmiah, akademik, atau ekspresif yang mengutamakan detail informasi dan nuansa Bahasa (Zu & Dong, 2015). sebagaimana disarankan oleh Newmark untuk teks akademik. Diksi seperti “jabatan kata”, “harakat akhir”, dan “tata cara meng- *i'rāb* -nya” mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam dan presisi terhadap konteks keilmuan Arab. Selain itu, penyisipan kata “meng- *i'rāb* -nya” memperlihatkan upaya mempertahankan istilah sumber karena tidak ada padanan langsung yang memadai dalam bahasa Indonesia, ini sesuai dengan prinsip *faithfulness* yang juga ditekankan oleh Newmark dalam teks-teks ilmiah atau ekspresif (Newmark, 1989).

## Bagian Kedua

٤. الإِسْمُ:

هُوَ كُلُّ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى إِنْسَانٍ أَوْ حَيَوَانٍ أَوْ نَبَاتٍ أَوْ جَمَادٍ أَوْ مَكَانٍ أَوْ زَمَانٍ أَوْ صِفَةٍ أَوْ مَعْنَى مُجَرَّدٍ مِنَ الزَّمَانِ.

مِثْلُ: رَجُلٌ (إِنْسَانٌ) - أَسَدٌ (حَيَوَانٌ) - زَهْرَةٌ (نَبَاتٌ) - حَائِطٌ (جَمَادٌ) - قَاهِرَةٌ (مَكَانٌ) - شَهْرٌ (زَمَانٌ) - نَظِيفٌ (صِفَةٌ) - اسْتِقْلَالٌ (مَعْنَى مُجَرَّدٌ مِنَ الزَّمَانِ)  
وَيَتَمَيَّزُ الإِسْمُ عَنِ غَيْرِهِ مِنَ الكَلِمَاتِ فِي أَنَّهُ:

٦. يُمَكِّنُ تَنْوِينُهُ (مِثْلُ: رَجُلٌ - كِتَابٌ - شَجَرَةٌ)

٧. يُمَكِّنُ إِدْخَالَ الِ عَلَيْهِ (مِثْلُ: الرَّجُلُ - الْكِتَابُ - الشَّجَرَةُ)

٨. يُمَكِّنُ إِدْخَالَ حَرْفِ النِّدَاءِ عَلَيْهِ (مِثْلُ: يَا رَجُلُ - يَا مُحَمَّدُ).

٩. يُمكنُ جَرُّهُ بِحُرُوفِ الجَرِّ أَوْ بِالِإِضَافَةِ (مِثْلُ: عَلَى الشَّجَرَةِ – غُصْنُ الشَّجَرَةِ).

١٠. يُمكنُ الإِسْنَادُ إِلَيْهِ أَيْ الإِخْبَارُ عَنْهُ (مِثْلُ: الكِتَابُ مُفِيدٌ)

كَفَى أَنْ تَقْبَلَ الكَلِمَةُ عَلامَةً وَاحِدَةً أَوْ أَكْثَرَ مِنْ هَذِهِ العَلامَاتِ لِتَكُونَ اسْمًا

### Penerjemahan Quilbot.Ai

#### ➤ Nama

Adalah setiap kata yang menunjukkan manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat, atau makna yang abstrak dari waktu. Contoh: Lelaki (manusia) - Singa (hewan) - Bunga (tumbuhan) - Dinding (benda mati) - Kairo (tempat) - Bulan (waktu) - Bersih (sifat) - Kemerdekaan (makna abstrak dari waktu). Nama berbeda dari kata-kata lain karena:

- Dapat ditasydidkan (seperti: شَجَرَةٌ - كِتَابٌ - رَجُلٌ)
- Dapat dimasukkan "al" padanya (seperti: الرَّجُلُ - الكِتَابُ - الشَّجَرَةُ)
- Dapat dimasukkan huruf seruan padanya (seperti: Ya Rajul, Ya Muhammad).
- Dapat dijadikan sebagai objek dengan huruf *jar* atau dengan tambahan, seperti: di atas pohon – cabang pohon.
- Dapat dinyatakan kepadanya, yaitu diberitahukan tentangnya (seperti: buku itu bermanfaat).

Cukup jika kata tersebut menerima satu atau lebih tanda ini untuk menjadi sebuah nama.

### Hasil Penerjemahan kitab

#### a) Isim

*Isim* adalah setiap kata yang menunjukkan kepada manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat atau makna-makna yang tidak berkaitan dengan waktu.

Contoh:

رَجُلٌ، أَسَدٌ، زَهْرَةٌ، حَائِطٌ، الْقَاهِرَةُ، شَهْرٌ، نَظِيفٌ، اسْتِقْلَالٌ

(Seorang lelaki, singa, bunga, dinding, Kairo, bulan, bersih dan kemerdekaan).

Yang membedakan *isim* dengan jenis kata yang lainnya adalah

- Bisa ditanwin,

Contoh:

رَجُلٌ - كِتَابٌ - شَجَرَةٌ

Pria – Kitab – Pohon

1. Bisa dimasuki oleh ال

Contoh:

الرَّجُلُ - الْكِتَابُ - الشَّجَرَةُ

Pria itu - Kitab itu - Pohon itu

2. Bisa dimasuki oleh huruf nida (panggilan),

Contoh:

يَا رَجُلُ - يَا مُحَمَّدُ

Wahai pria! - Wahai Muhammad!

3. Bisa dimajrurkan oleh huruf huruf *jar* atau *idhofah*,

Contoh:

عَلَى الشَّجَرَةِ - عُصْنُ الشَّجَرَةِ

Di atas pohon - Dahan pohon

4. Bisa di-*isnad ilaih*

Contoh:

الْكِتَابُ مُفِيدٌ

Kitab itu bermanfaat.

Dengan menerima salah satu atau lebih dari ciri-ciri di atas cukuplah suatu kata di golongan sebagai isim

### Hasil Analisis

Pada hasil terjemahan Quillbot.ai, ditemukan bahwa pendekatannya bersifat lebih bebas dan komunikatif, meskipun dalam batas tertentu masih mempertahankan unsur literal. Misalnya, kata "الاسم هو كل كلمة تدل على..." diterjemahkan menjadi "Nama: Adalah setiap kata yang menunjukkan..." yang secara struktur dapat dimengerti, tetapi penggunaan kata "nama" untuk isim menunjukkan pengalihan istilah yang

berpotensi menimbulkan ambiguitas, karena dalam konteks gramatika Arab, “isim” bukan hanya bermakna “nama”, tetapi mencakup kategori luas dari kata benda, sifat, dan makna non-verbal. Dalam buku Al Asma isim merupakan kata yang menunjukkan satu makna yang ada pada zatnya, tetapi tidak berkaitan dengan waktu (Ummah, 2019). Selain itu, pada bagian ciri-ciri *isim*, Quillbot hanya menyisipkan teks Arab asli seperti "يُمْكِنُ تَثْوِيْنُهُ", tanpa menerjemahkannya, sehingga kejelasan dan keberterimaan bagi pembaca non-Arab menjadi terganggu. Beberapa bagian seperti “di atas pohon – cabang pohon” juga terkesan tidak konsisten karena tidak mencerminkan makna struktur *idhafah* secara tepat.

Sebaliknya, terjemahan kitab menunjukkan pendekatan *semantic translation* yang kuat. Diksi seperti “setiap kata yang menunjukkan kepada manusia, hewan, tumbuhan...” mempertahankan makna konsep dengan akurat. Istilah “*tanwin*”, “huruf *nida*”, “*majrur*”, dan “*idhafah*” dijelaskan secara eksplisit dan disertai terjemahan serta contoh, yang memperkuat aspek kejelasan dan keberterimaan dalam konteks pembelajaran tata bahasa Arab. Kalimat seperti “dengan menerima salah satu atau lebih dari ciri-ciri di atas cukuplah suatu kata digolongkan sebagai *isim*” merupakan bentuk penyampaian ulang yang sesuai dengan fungsi informatif teks, tetapi tetap mempertahankan akurasi maksud dari teks sumber. Ini sesuai dengan saran Newmark bahwa dalam teks ilmiah, translator sebaiknya tetap setia pada istilah dan struktur logika teks sumber, namun tetap mengadaptasi gaya agar dapat diterima dalam bahasa sasaran.

### Bagian Ketiga

#### ١. الْفِعْلُ:

- هُوَ كُلُّ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى حُدُوثِ شَيْءٍ فِي زَمَنِ خَاصِّ (مِثْلُ: كَتَبَ- يَجْرِي- اسْمَعُ).  
 وَيَتَمَيَّزُ الْفِعْلُ عَنِ غَيْرِهِ مِنَ الْكَلِمَاتِ فِي أَنَّهُ يُمَكِّنُ:  
 - اتِّصَالُهُ بِتَاءِ الْفَاعِلِ (مِثْلُ: كَتَبَ- شَكَرْتَ).  
 - اتِّصَالُهُ بِتَاءِ التَّأْنِيثِ (مِثْلُ: كَتَبَتْ- تَكْتُبُ).  
 - اتِّصَالُهُ بِتَاءِ الْمُخَاطَبَةِ. (مِثْلُ: تَكْتُبِينَ- اشْكُرِي).  
 - اتِّصَالُهُ بِنَوْنِ التَّوَكِيدِ (مِثْلُ: لِيَكْتُبَنَّ- اشْكُرَنَّ).

### Hasil Penerjemahan Quillbot.Ai

a) Fi'il

Adalah setiap kata yang menunjukkan terjadinya sesuatu pada waktu tertentu. Seperti: menulis - berlari - mendengar ..

Dan kata kerja berbeda dari kata-kata lain karena dapat:

- Keterkaitannya dengan pola interaksi seperti: كَتَبَتْ - شَكَرَتْ .
- Hubungannya dengan ta feminin seperti: كَتَبَتْ - تَكْتُبُ .
- Hubungannya dengan huruf ya' untuk perempuan. Seperti: تَكْتُبِينَ - أَشْكُرِي .
- Hubungannya dengan nun penekanan seperti: لِيَكْتُبَنَّ - أَشْكُرَنَّ .

### Hasil Penerjemahan Kitab

2. Fi'il

Fi'il adalah setiap kata yang menunjukkan kejadian sesuatu pada waktu tertentu.

Contoh:

كَتَبَ - يَجْرِي - اِسْمَعُ

Dia telah menulis - Dia sedang berlari - Dengarkanlah!

Yang membedakan fi'il dengan jenis kata yang lainnya adalah:

1. Bisa bersambung dengan ta' fa'il, contoh:

كَتَبَتْ - شَكَرَتْ

Aku telah menulis - Kamu laki-laki telah menulis

2. Bisa bersambung dengan ta' ta'nits, contoh:

كَتَبَتْ - تَكْتُبُ

Dia perempuan telah menulis - Dia perempuan sedang/akan menulis.

3. Bisa bersambung dengan ya' mukhatabah, contoh:

تَكْتَبِينَ - أَشْكُرِي

Kamu perempuan sedang/akan menulis Bersyukurlah kamu, perempuan!

4. Bisa bersambung dengan *nun taukid*,

Contoh:

لِيَكْتَبِينَ - أَشْكُرَنَّ

Dia laki-laki benar-benar akan menulis kasihlah kamu laki-laki! - Benar-benar berterimakasihlah kamu laki laki

### Hasil Analisis

Pada terjemahan Quillbot.ai, kita melihat bahwa secara umum makna dasar tersampaikan, seperti dalam kalimat: "Adalah setiap kata yang menunjukkan terjadinya sesuatu pada waktu tertentu". Namun, pada bagian ciri-ciri *fi'il*, Quillbot cenderung menerjemahkan secara literal namun tidak konsisten secara istilah teknis. Misalnya, "keterkaitannya dengan pola interaksi" untuk اتصاله ببناء التفاعل tidak menjelaskan dengan tepat bahwa maksudnya adalah *ta fa'il* (penanda pelaku). Kemudian istilah seperti *ta ta'nits*, *ya mukhatabah*, atau *nun taukid* tidak dijelaskan dengan benar, dan beberapa bagian bahkan tidak diterjemahkan atau mengalami kekeliruan makna, seperti "huruf ya' untuk perempuan" atau "hubungannya dengan nun penekanan", tanpa keterangan fungsional dalam struktur kalimat Arab. Ini menunjukkan kelemahan dalam aspek kejelasan dan keberterimaan pada audiens yang tidak familier dengan istilah Arab.

Sebaliknya, pada terjemahan kitab, pendekatan yang digunakan adalah *semantic translation* yang lebih utuh dan terarah. Definisi *fi'il* dijelaskan secara jelas dan akurat: "*Fi'il* adalah setiap kata yang menunjukkan kejadian sesuatu pada waktu tertentu", diikuti dengan contoh konkret dalam bentuk Arab dan terjemahannya. Yang paling penting, setiap ciri *fi'il* dijabarkan lengkap dengan:

1. Istilah tata bahasa Arab (*ta fa'il*, *ta ta'nits*, *ya mukhatabah*, *nun taukid*),
2. Contoh dalam teks Arab dan artinya dalam bahasa Indonesia,
3. Penjelasan fungsi morfologis masing-masing elemen, seperti "Aku telah menulis", "Dia perempuan sedang/akan menulis", dan "Benar-benar berterimakasihlah kamu laki-laki!".

Penjelasan ini menjadikan terjemahan kitab lebih akurat dalam istilah, lebih jelas dalam struktur, dan lebih dapat diterima oleh pembaca yang ingin memahami konsep *nahwu* secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan prinsip Peter Newmark bahwa pada teks informatif dan teknis, penerjemah harus mempertahankan makna ilmiah dan konteks

terminologis, meskipun pembaca mungkin belum mengenalnya sepenuhnya (Textbook, 2020).

Bagian Keempat

١. الْحَرْفُ :

هُوَ كُلُّ كَلِمَةٍ لَيْسَ لَهَا مَعْنَى إِلَّا مَعَ غَيْرِهَا.

مِثْلُ: فِي - أَنْ - هَلْ - لَمْ

### Hasil Penerjemahan Quillbot.Ai

#### 3. Huruf:

Itu adalah setiap kata yang tidak memiliki arti kecuali dengan kata lain.

Contoh: di - bahwa - apakah - tidak

Hasil Penerjemahan Kitab

#### 3. *Harf* (Huruf)

Huruf adalah setiap kata yang tidak bermakna kecuali jika bersama dengan kata yang lain.

Contoh:

فِي - أَنْ - هَلْ - لَمْ

### Hasil Analisis

Pada terjemahan Quillbot.ai, terlihat bahwa pendekatannya bersifat harfiah namun tidak sepenuhnya akurat. Kalimat "Itu adalah setiap kata yang tidak memiliki arti kecuali dengan kata lain" secara struktur memang mencerminkan definisi aslinya, tetapi penggunaan kata "itu" sebagai subjek terdengar kurang alamiah dalam konteks ilmiah atau deskriptif. Selain itu, padanan kata "tidak memiliki arti kecuali dengan kata lain" cukup komunikatif, namun tidak menjelaskan fungsionalitas huruf dalam konstruksi kalimat. Di sisi lain, contoh seperti "di - bahwa - apakah - tidak" disajikan dengan padanan Indonesia yang mewakili fungsi partikel, meski tanpa disertai transliterasi atau teks Arab-nya yang bisa mengurangi akurasi terminologi dalam konteks keilmuan.

Sementara itu, terjemahan kitab/manual mengadopsi pendekatan *semantic translation* yang lebih konsisten dan tepat sasaran. Kalimat "Huruf adalah setiap kata

yang tidak bermakna kecuali jika bersama dengan kata yang lain” menyajikan makna yang setara dengan teks Arab asli dan sesuai dengan kaidah logika tata bahasa. Penggunaan frasa “tidak bermakna kecuali jika bersama dengan kata lain” sangat mencerminkan sifat huruf dalam gramatika Arab. Selain itu, contoh diberikan dalam bentuk asli Arab *هَلْ - أُنْ - فِي*, yang memperkuat kejelasan dan validitas sumber, sangat penting dalam konteks studi *nahwu*. Ini menunjukkan bahwa penerjemahan kitab mempertahankan referensi istilah sumber dan menyajikannya dengan kejelasan tinggi sesuai prinsip *faithfulness* dalam teori Newmark.

### **Simpulan**

Penelitian ini secara komprehensif membandingkan hasil penerjemahan kitab *Mulakhkhas Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah oleh penerjemah manusia, Abu Ahmad Al-Mutarjim, dan oleh mesin penerjemah berbasis kecerdasan buatan, Quillbot.Ai, dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teori penerjemahan Peter Newmark. Analisis menunjukkan bahwa meskipun Quillbot.Ai menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan terjemahan yang secara struktural cukup baik, penerjemah manusia tetap unggul dalam aspek keberterimaan dan keakuratan makna, terutama dalam konteks teks keagamaan dan kebahasaan Arab klasik.

Hasil penelitian ini penting karena menggarisbawahi keterbatasan teknologi terjemahan mesin dalam menangkap nuansa makna yang mendalam serta konteks budaya dalam teks sumber. Ini memberikan pembenaran ilmiah bahwa keterlibatan manusia, terutama yang memiliki kompetensi linguistik dan kultural mendalam, masih sangat dibutuhkan dalam proses penerjemahan teks-teks ilmiah dan religius.

Secara aplikatif, temuan ini dapat diterapkan dalam pengembangan alat bantu penerjemahan yang lebih kontekstual dan adaptif, khususnya untuk bahasa Arab klasik dan teks keagamaan. Ke depan, disarankan dilakukan eksperimen lanjutan dengan melibatkan lebih banyak model penerjemahan berbasis AI lainnya dan variasi jenis teks, guna memperluas cakupan validitas hasil serta menilai kemungkinan kolaborasi antara penerjemah manusia dan mesin dalam menghasilkan terjemahan berkualitas tinggi.

### **Referensi**

Suwardiman, Sani., Anggry Giri Prawiyogi., Dedy Frianto., Bunga Putri Maulia., Zhuldiz (2016). *Need A Translation? AI or Human*. The Conference of EFL Studies (Coefls) 1(1), 1-23.

- Arffman, I. (2012). Unwanted Literal Translation: An Underdiscussed Problem in International Achievement Studies. *Education Research International*, 2012, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2012/503824>
- Baker, M., Cronin, M., Grego, K., Miguel, A., Smith, K. G., Olk, H. M., Mangiron, C., & Hagan, M. O. (2016). *Translation, Second Edition*.
- Bareq Raad Raheem, Farheen Anjum, & Zanyar Nathir Ghafar. (2023). Exploring the Profound Impact of Artificial Intelligence Applications (Quillbot, Grammarly and ChatGPT) on English Academic Writing: A Systematic Review. *International Journal of Integrative Research (IJIR)*, 1(10), 599–622. <https://doi.org/10.59890/ijir.v1i10.366>
- Dong, Y. (2022). Introduction to Translations. In *Curator* (Vol. 65, Issue 2). <https://doi.org/10.1111/cura.12479>
- Hieu, Tran Thi Trung (2016). *Translation Quality Assessment, By Newmark's Model With Translation Learning*. Research on Economic and Integration
- Empati, J., Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). LITERATURE REVIEW: PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. 13.
- Ennouari, A., & Houssaini, K. (2025). *Translating Cultural-Loaded Content from Arabic to English: Striking the Balance between Machine Translation and Human Expertise*. January.
- Ethelb, H. (2019). Thematic Analysis in Translating English and Arabic Scientific Texts. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(4), 88. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.4p.88>
- Harahap, K. A. (2014). Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate dari Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 15(1), 26–43. <https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43>
- Isbah, F. (2023). Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran. *Bashrah*, 03(01), 1–10. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604>
- Maulidiya, A. R., Abdurrahman, M., & Saleh, N. (2024). *Exploring AI Capabilities in Arabic Grammar : Comparative Analysis of ChatGPT and Gemini*. 11(2), 160–174.
- Moorkens, J., Way, A., & Lankford, S. (2024). Neural Machine Translation. *Automating Translation*, June, 104–129. <https://doi.org/10.4324/9781003381280-6>
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.

- Newmark, P. (1989). Modern Translation Theory. *Lebende Sprachen*, 34(1), 6–8. <https://doi.org/10.1515/les.1989.34.1.6>
- Prasetiadi, Y. S. (2020). Analisis Komparatif Jâmi Ad-Durûs Al-'Arabiyyah Dan Mulakhash Qawâ'Id Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 64–89. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.04>
- Ramadhani, A. (2022). Tahliil Tadarruj Al-Mawâd an- Nahwiyyah Fî Kitâbay Mulakhas Qawâ'Id Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Jâmi' Al-Durûs Al-'Arabiyyah (Dirâsah Muqâranah). *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.800>
- samsul bahri. (2016). 327228236. 14(IttihadJurnalKopertaisWilayahXIKalimantan), 86–98.
- Sassani, F. (2023). *Relevance of Translatability of Cultural Elements in Literary Translation based on Newmark ' s Theory* ٥٩٥–٥٧٩. *بيناساس زانرف*.
- Saukani, M., Anas, M., Suparno, D., Mubarak, M. Z., & Fahmi, K. (2023). Penerjemahan Komunikatif Kitab Aqidah Al Tifli Al-Muslim Karya Amr Abdul Mun'im Bin Salim. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(01), 19–36. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/5524>
- Sultan, U., Banten, M. H., Buku, T., Al, M., Al-Fiqhiyyah, -Qawâid, Syeikh, K., Bin, A., & As-Sa'diy, N. (2021). Uktub: Journal of Arabic Studies Teknik, Metode Dan Ideologi Penerjemahan Arab-Indonesia Dalam. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 113–133.
- Textbook, A. (2020). 3 . 3 *Newmark : semantic and communicative translation*. 71–73.
- Umar, A. D. (2018). *Bahasa Arab Nahwu - I'rab*. 1–150.
- Herdah., Hamsa. (2019). *Al-Asma' Pengenalan Islam Dalam Bahasa Arab*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zu, M., & Dong, Y. (2015). *A Brief Analysis of Communicative Translation and Semantic Translation*. *Jisem*, 269–272. <https://doi.org/10.2991/jisem-15.2015.55>